

Pendukung di bidang kehutanan – Bagian 2: Pengemasan dan penandaan kayu lapis



© BSN 2002

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Daftar gambar	ii
Daftar tabel	iii
Prakata	iv
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan	2
5 Cara pengemasan	2
6 Penandaan	6

Daftar gambar

Gambar 1 Pembungkusan kayu lapis	4
Gambar 2 Alas kemasan kayu lapis	5
Gambar 3 Bentuk kemasan kayu lapis	6



Daftar tabel

Tabel 1 Pedoman isi kemasan3



Prakata

Pengemasan dan penandaan yang baik dan benar akan dapat mengurangi kerusakan dan mempertahankan mutu serta meningkatkan efisiensi penanganan dalam pengemasan dan penandaan kayu lapis yang diproduksi di Indonesia.

SNI Pengemasan dan penandan kayu lapis ini disusun oleh PANTEK No. 55 S Kayu dan *bukan kayu serta produk kehutanan, sebaga revisi dari SNI 01-0199-1987, Cara pengemasan (bundling dan packaging) dan penandaan (marking) kayu lapis dan kayu gergajian untuk pengapalan ekspor* yang telah dibahas dan disepakati pada :

1. Rapat Teknis yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 23 Oktober 2001.
2. Rapat Prakonsensus yang diselenggarakan di Cipayung pada tanggal 31 Oktober s/d 1 November 2001.
3. Rapat Konsensus yang diselenggarakan di Cipayung pada tanggal 15 s/d. 16 November 2001.

Penulisan standar ini telah mengacu kepada Pedoman BSN No. 8 Tahun 2000, Penulisan Standar Nasional Indonesia.

Pendukung di bidang kehutanan - Bagian 2 : Pengemasan dan penandaan kayu lapis

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, persyaratan, cara pengemasan dan penandaan kayu lapis dalam pengangkutan.

2 Acuan Normatif

The International Hardwood Products Association (IHPA) — 1991.

3 Istilah dan definisi

3.1

alas kemasan (palet)

bagian bawah kemasan terdiri atas dasar dan kaki kemasan

3.2

kayu lapis

suatu produk yang diperoleh dengan cara menyusun bersilangan tegak lurus lembaran venir yang diikat dengan perekat.

3.3

pelindung siku (*cornering*)

bahan untuk melindungi kayu lapis dari pengikat

3.4

pelindung sudut

bahan untuk melindungi sudut kayu lapis pada kernasan

3.5

tali pengikat

terbuat dari pita baja, seng, atau tali kawat untuk mengikat kayu lapis

3.6

label

penandaan pada kemasan kayu lapis, yang memuat keterangan isinya

4 Persyaratan

4.1 Waktu pengemasan

Pengemasan dilakukan setelah diadakan pengujian mutu, sesuai ketentuan yang berlaku.

4.2 Syarat pengemasan

Pengemasan harus dapat melindungi kayu lapis yang ada di dalamnya, supaya tahan dan tidak rusak pada saat bongkar muat, penyimpanan dan pengangkutan.

4.3 Isi kemasan

Setiap kemasan harus terdiri dari kayu lapis yang mempunyai kesamaan

- jenis atau kelompok jenis kayu;
- ukuran (tebal, lebar, panjang);
- jumlah lapisan;
- tipe perekat;
- mutu kayu lapis.

5 Cara pengemasan

5.1 Penyusunan kayu lapis

Kayu lapis disusun dengan posisi venir muka berada sebelah atas kecuali satu lembar kayu lapis yang paling atas, venir mukanya harus berada di sebelah bawah. Tumpukan kayu lapis diberi 1 (satu) lembar kayu lapis sebagai dasar.

5.2 Jumlah lembar per kemasan

Jumlah kayu lapis pada setiap tumpukan bergantung kepada ukuran tebalnya. Sebagai pedoman umum, isi kemasan tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1 Pedoman isi kemasan (jumlah lembar kayu lapis)

No.	Tebal (mm)	Jumlah lembar per kemasan
1.	3,00	205
2.	3,18	200
3.	3,60	170
4.	4,00	170
5.	4,40	140
6.	4,76	130
7.	5,00	125
8.	5,20	125
9.	5,50	125
10.	6,00	110
11.	6,35	100
12.	9,00	70
13.	11,11	60
14.	12,00	55
15.	12,70	50
16.	15,00	43
17.	16,00	43
18.	18,00	35
19.	19,00	35
20.	19,05	30
21.	25,00	25
22.	25,40	25

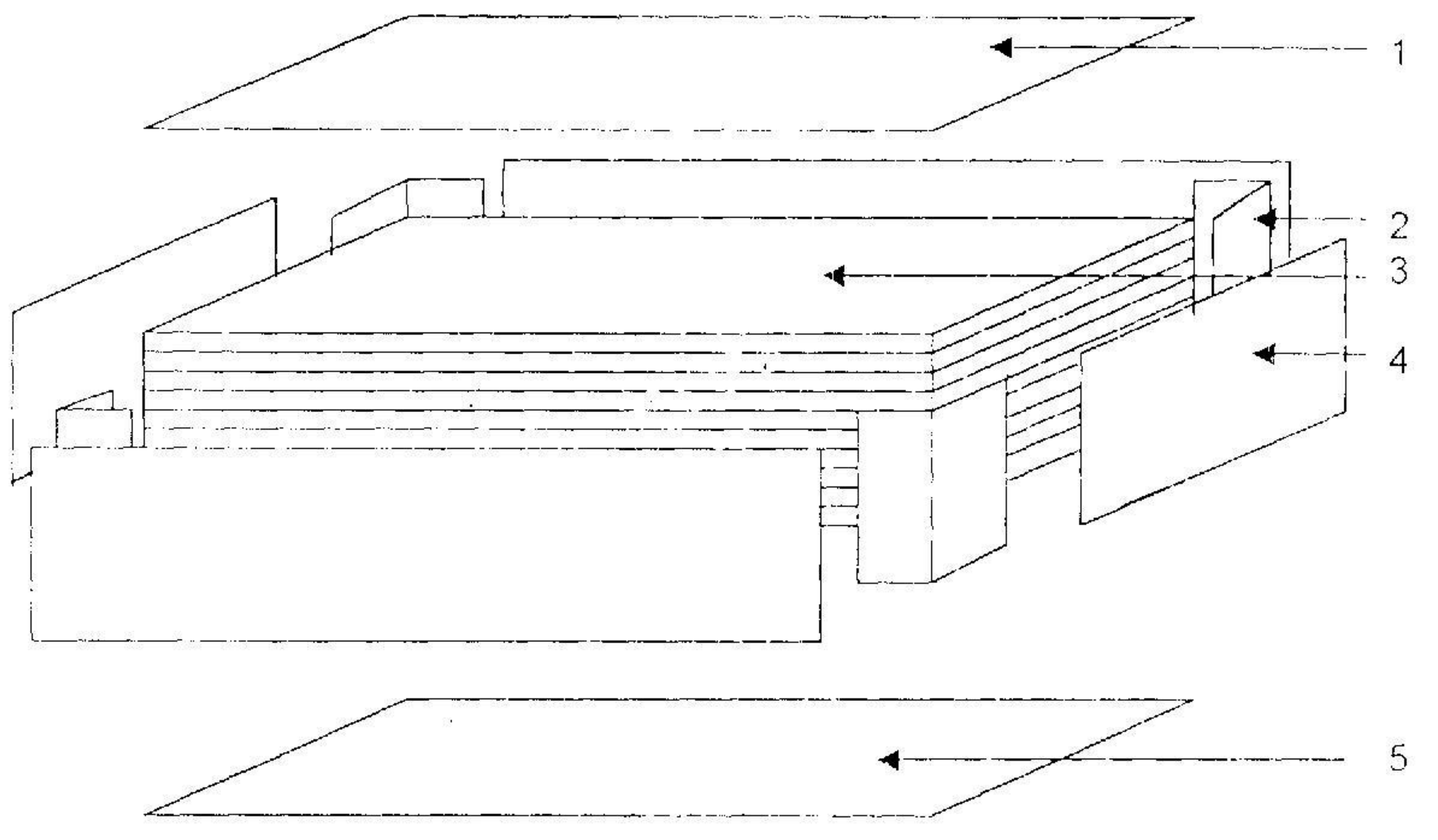
5.3 Pembungkusan

5.3.1 Tumpukan kayu lapis dibungkus dengan bahan yang dapat mempertahankan kelembaban di dalamnya, misalnya dengan plastik yang cukup kuat;

5.3.2 Tumpukan kayu lapis seperti pada butir 5.3.1 dapat ditutup kelima sisinya dengan kayu lapis atau venir yang cukup kuat.

5.4 Pelindung sudut

Pada setiap sudut tumpukan harus diberi pelindung sudut, supaya sudut-sudut kayu lapis yang ada di dalamnya tetap utuh. Bahan pelindung yang dipergunakan misalnya karton, venir, atau plastik yang dibuat siku sepanjang sudut tumpukan tersebut (Gambar 1).



Keterangan :

1. Alas tumpukan
2. Pelindung sudut
3. Tumpukan kayu lapis
4. Tutup samping kemasan
5. Tutup atas kemasan

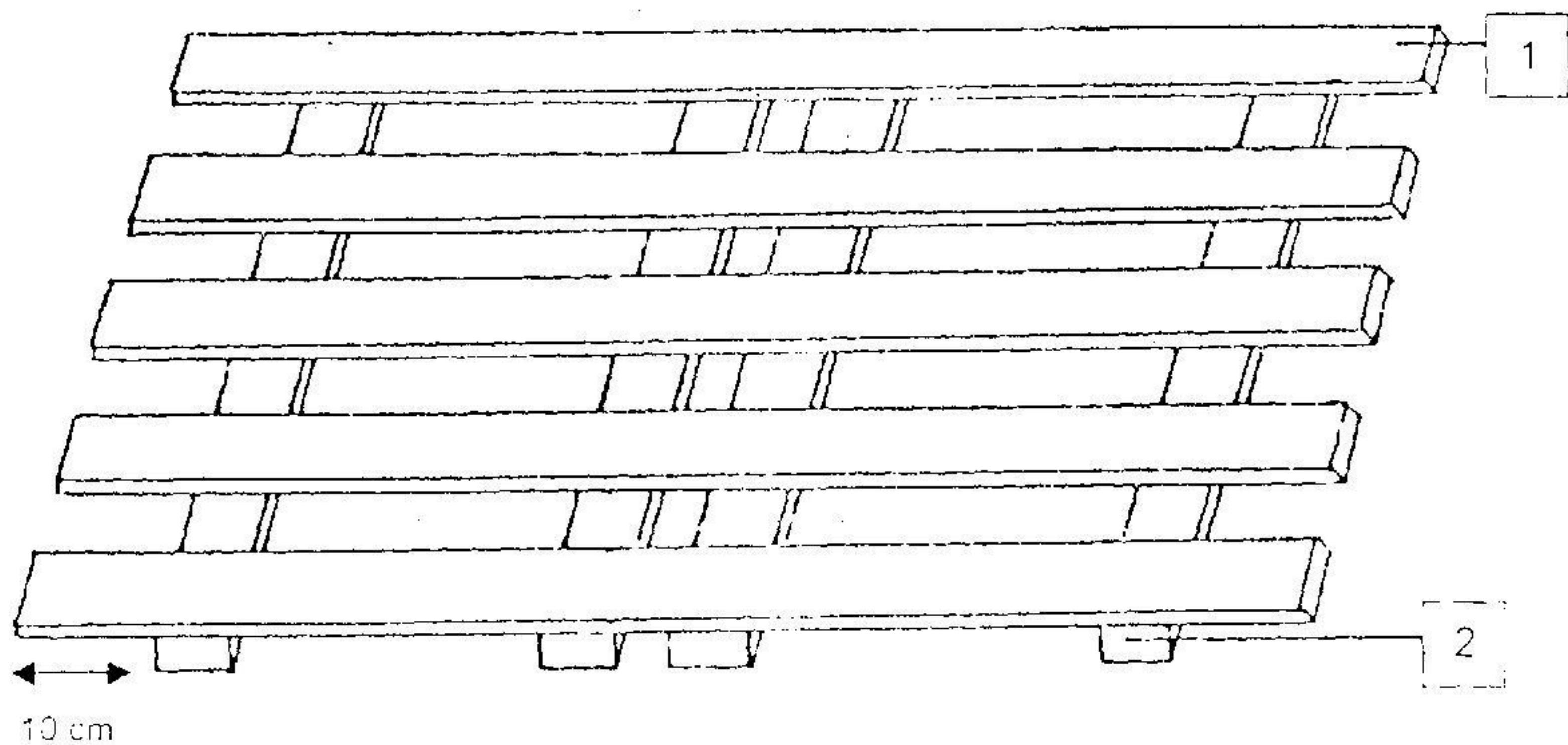
Gambar 1 Pembungkusan kayu lapis

5.5 Alas kemasan

5.5.1 Kegiatan pada butir 5.1 sampai dengan 5.4 dilakukan di atas alas kemasan (*palet*) yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

5.5.2 Alas kemasan terdiri atas dasar dan kaki seperti pada Gambar 2.

- dasar harus mempergunakan kayu gergajian dengan ukuran tebal 2 cm dan lebar 10 cm - 15 cm, dengan jarak satu sama lain maksimal 15 cm
- kaki terdiri dari kayu gergajian, dengan ukuran tebal 5 cm dan lebar 7 cm.



Keterangan :

- 1 Dasar berukuran 2cm x (10cm – 15 cm) 2 kaki berukuran 5cm x 7cm

Gambar 2 Alas kemasan kayu lapis

5.5.3 Untuk memudahkan masuknya garpu *forklift*, setiap kemasan harus diberi kaki kemasan sebanyak 4 (empat) buah yang harus dipaku tegak lurus terhadap dasar kemasan. Letak kaki minimal 10 cm dari masing-masing ujung kemasan dan 2 (dua) buah lainnya diletakkan di bagian tengah dengan jarak kedua kaki ini lebih kecil dari jarak kedua garpu *forklift*.

5.6 Pengikatan

5.6.1 Kemasan harus diikat kuat dengan pita baja ke arah panjang sebanyak 3 (tiga) buah dan ke arah lebar sebanyak 5 (lima) buah.

5.6.2 Bahan pengikat adalah pita baja, dengan ukuran

- 1,9 cm x 0,89 mm atau
- 2,54 cm x 0,76 mm

5.6.3 Bahan pengikat yang mempunyai kekuatan yang sama dengan kedua jenis pita baja pada butir 5.6.2 dapat juga dipergunakan

5.6.4 Pengikatan dimulai pada arah panjang kemasan, dilanjutkan pada arah lebar kemasan

5.6.5 Pekerjaan pengikatan selalu dimulai pada pita baja yang terletak di bagian tengah kemudian dilanjutkan kepada pita baja yang terletak di sebelah luarnya.

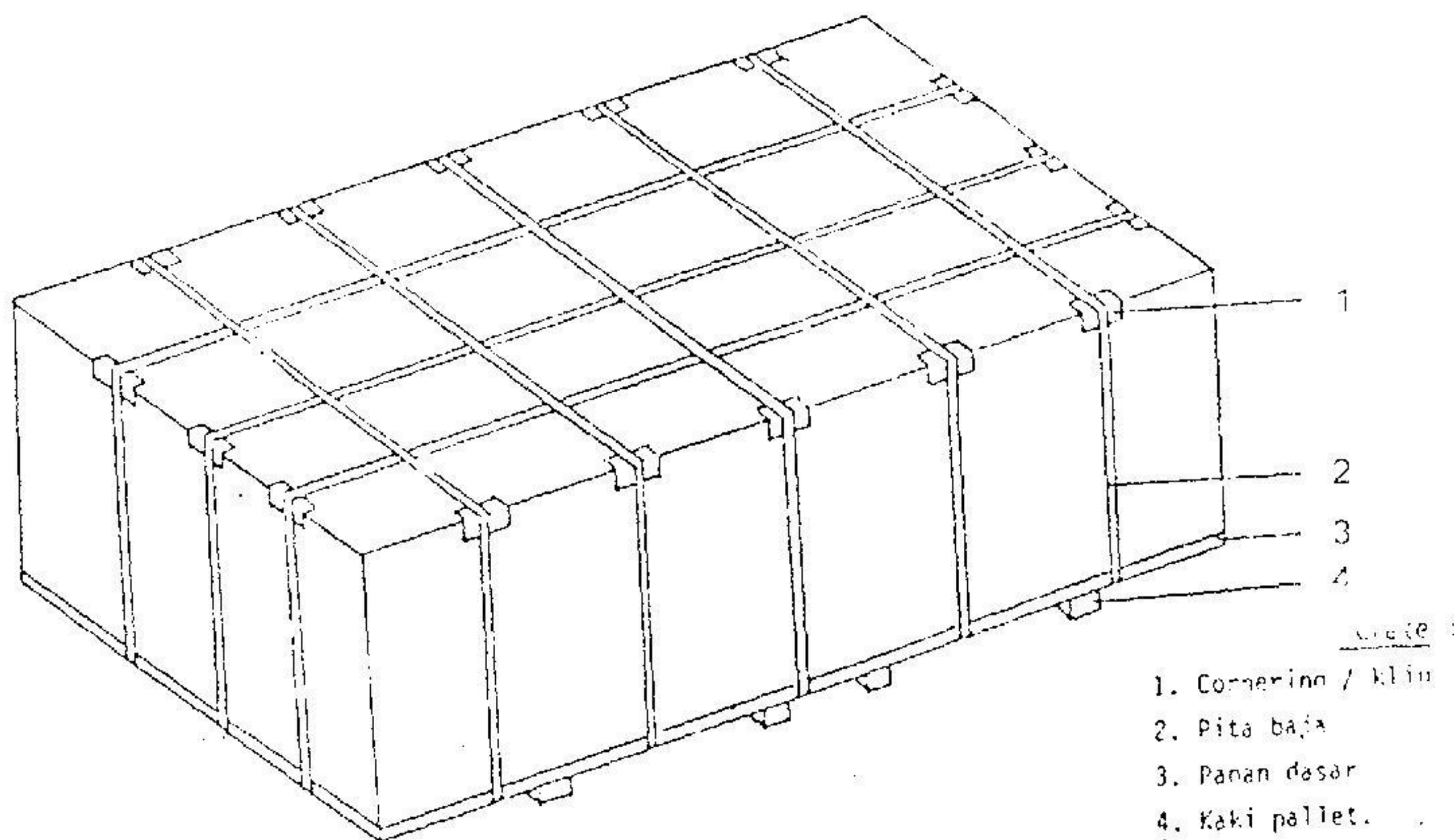
5.7 Pelindung siku

5.7.1 Pada setiap sudut kemasan harus diberi pelindung siku sebagai landasan pita baja agar kayu lapis pada bagian tersebut tidak rusak.

5.7.2 Pelindung siku harus terbuat dari bahan yang cukup kuat, misalnya seng dan plastik

5.8 Kemasan kayu lapis

Bentuk kemasan kayu lapis adalah seperti tertera pada Gambar 3.



Keterangan :

1. Pelindung siku
2. Pita baja
3. Dasar
4. Kaki

Gambar 3 Bentuk kemasan kayu lapis

6 Penandaan

6.1 Setiap kemasan yang sudah siap untuk diangkut, harus diberi tanda yang memuat keterangan isinya, dengan menggunakan bahan yang mudlah dilihat serta tidak mudah luntur;

6.2 Pada kedua ujung kemasan dicantumkan keterangan sebagai berikut :

- nomor lot;
- nomor urut kemasan dalam lot;
- nama importir (pembeli);

- negara tujuan;

6.3 Pada kedua sisi samping kemasan dicantumkan keterangan sebagai berikut :

- nama barang;
- ukuran kayu lapis;
- isi (jumlah lembar/volume);
- tipe kayu lapis;
- mutu kayu lapis;
- jenis/kelompok jenis kayu lapis muka;
- tanda pengenal dan nama perusahaan;
- buatan Indonesia.









BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.or.id